

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemuliaan ternak memainkan peran kunci dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian, yang penting untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Permintaan pasar terhadap domba terus meningkat, terutama untuk kebutuhan domestik seperti pemotongan harian oleh pedagang sate, kurban, dan aqiqah. Selain itu, permintaan pasar domestik telah mengalami kenaikan signifikan selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 sebesar 50.702,06 ton, 2022 sebesar 52.162,30 ton, dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 52.998,80 ton daging. Permintaan dan peluang pasar domestik yang besar belum sepenuhnya terpenuhi karena keterbatasan dalam produksi domba siap potong dan domba bakalan untuk budidaya. Keterbatasan ini disebabkan oleh belum berjalannya kegiatan pembibitan dan perkembangbiakan di kalangan peternak.

Perkembangan domba Dorper di Indonesia masih terbatas dan sulit didapatkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya laporan dan penelitian mengenai karakteristik serta pola pertumbuhan domba Dorper di Indonesia, yang saat ini masih dikelola dalam sistem tertutup. Meskipun demikian, potensi domba Dorper sebagai penghasil daging saat ini cukup menjanjikan. Potensi ini harus dipandang sebagai peluang untuk meningkatkan produksi daging domba di Indonesia. Untuk itu, pengembangan dan peningkatan produktivitas ternak domba juga akan bergantung pada penyediaan bibit jantan dan betina yang berkualitas.

Domba Dorper adalah jenis domba pedaging unggul yang berasal dari Afrika, hasil persilangan antara domba Dorset dan domba Persia. Sementara itu, domba lokal adalah domba asli Indonesia yang banyak dibudidayakan karena kemampuan mereka untuk menghasilkan banyak keturunan setiap tahun. Studi Davis et al. (2015) mengkaji nutrisi yang mempengaruhi pertumbuhan domba Dorper F1 pada minggu pertama kehidupannya. Selain itu, studi Patel dan Sharma (2019) membahas manajemen kesehatan dan sanitasi, yang sangat penting untuk menjamin kesejahteraan dan produktivitas domba Dorper F1 pada periode awal kehidupannya.

Performa ternak dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan interaksi antara keduanya. Faktor lingkungan, seperti kondisi alam dan manajemen pemeliharaan, berperan penting dalam menentukan sifat kuantitatif, termasuk produktivitas domba. Oleh karena itu, saat mendatangkan domba dari tempat lain, penting untuk mengevaluasi performanya. Kemampuan domba untuk beradaptasi dengan lingkungan baru merupakan hasil dari interaksi antara faktor genetik dan lingkungan. Genetik akan menunjukkan hasil terbaik jika lingkungan mendukung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan temuan-temuan terkini dari berbagai sumber dalam upaya menyajikan pemahaman komprehensif mengenai performa domba Dorper pada fase awal kehidupannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik bobot badan peranakan domba dorper jantan maupun betina dari lahir dan usia 2 minggu?
2. Bagaimana perbedaan PBBH cempe jantan dan betina peranakan domba dorper usia dua minggu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat tujuan tugas akhir sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik performa bobot badan peranakan domba dorper jantan maupun betina dari lahir hingga usia dua minggu.
2. Mengetahui perbedaan PBBH dan bobot badan cempe jantan dan betina domba dorper hingga usia dua minggu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengetahui karakteristik performa bobot badan domba dorper dari lahir dan usia dua minggu serta dapat memberikan sumbangan informasi kepada Masyarakat dan peternak-peternak lain terhadap PBBH dan penambahan bobot tubuh cempe jantan maupun betina pada domba dorper usia dua minggu.